

PROFIL NEGARA TIMOR LESTE



Timor Leste menjadi bangsa terbaru didunia pada tanggal 20 Mei 2002.

Setelah berabad-abad dibawah kekuasaan koloni Portugis selama 450 tahun dan Indonesia selama 23 tahun, dengan tercatat sebagai anggota PBB yang ke-191.

Nama Negara	: Republik Demokratik Timor Leste
Bentuk Negara	: Republik
Sistem Pemerintahan	: Semipresidensil
Hari Kemerdekaan	: 28 November 1975
Lagu Kebangsaan	: O Patria Patria
Ibukota Negara	: Dili
Populasi	: 740.000 Jiwa
Luas Wilayah	: 14.615 km ²
Penganut Agama	: Katholik : 93.1 % Kristen : 3.43 % Islam : 1.46 % Hindu : 0.24 % Budha : 0.10 % Lain-lain : 1.67 %

kemerdekaan Angola) merupakan titik balik menuju jalan ke kemerdekaan.⁵⁹ Tampaknya keputusan untuk membuat deklarasi kemerdekaan sepithak dibuat pada masa itu. José Ramos Horta dan Alarico Fernandes yang berada di Australia dalam kunjungan singkat sejak 20 November mengatakan kepada para pendukung FRETILIN bahwa deklarasi kemerdekaan akan segera diumumkan, kemungkinan tanggal 1 Desember, hari yang sangat bernakna karena merupakan ulang tahun kemerdekaan Portugal dari Spanyol yang dicapai pada abad keempat. Tetapi Fernandes dan Ramos Horta ketika di Darwin dibuat terkejut oleh Pengumuman deklarasi kemerdekaan sepithak pada tanggal 28 November. Agaknya membununya situasi militer yang ditandai oleh jatuhnya Atabae adalah faktor penting penyelenggaraan upacara itu.

28 November 1975 — Pernyataan Kemerdekaan Republik Demokratik Timor Lorosae

Pada sore hari 28 November 1975 orang banyak berkumpul di lapangan di luar gedung pemerintahan pusat di Dili, yang lapangannya oleh Portugis dinamakan Lapangan Henry Sang Pelaut. Beberapa saat sebelum pukul 6 sore Ketua FRETILIN Francisco Xavier do Amaral tiba, untuk pertama kalinya mengendarai Mercedes Benz hitam bekas mobil dinas Gubernur. Pada pukul 5.55 Rosa Muki Bonaparte, sekretaris OPMT, berjalan menuju riang bendera dengan membawa bungkusan kecil. Bendera Portugal yang telah berkibar di Dili selama empat abad diruntunkan untuk terakhir kalinya. Bendera baru berwarna merah, hitam, dan kuning, yang untuk pertama kalinya dilihat oleh banyak di antara yang hadir, berkibarkan bergarak perlarian-lahan ke puncak tiang. Bendera ini adalah bendera Republik Demokratik Timor Lorosae. Anggota-anggota Komite Sentral telah bekerja sepanjang malam untuk mempersiapkan upacara pernyataan kemerdekaan dari Portugal ini. Setelah bendera berkibar di puncak tiang, dilakukan mengheningkan cipta selama satu menit yang dirujukan “kepada semua orang yang gugur dalam waktu beberapa bulan ini dan dalam semua perang anti-kolonial Timor Lorosae”. Dua puluh tembakan meriam kehormatan mengintasi pelabuhan dan Xavier do Amaral membacakan deklarasi berikut ini:

Menyatkan kehendak tertinggi rakyat Timor Lorosae dan melindungi kepentingan kedaulatan nasional yang paling sah, Komite Sentral FRETILIN memutuskan proklamasi, secara sepithak, kemerdekaan Timor Lorosae, sejak Pukul 00.00 hari ini, mengumumkan negara Republik Demokratik Timor Lorosae, anti-kolonialis dan anti-imperialis. Hidup Republik Demokratik Timor Lorosae! Hidup rakyat Timor Lorosae, bebas dan merdeka! Hidup FRETILIN!

Kemudian untuk pertama kalinya orang Timor Lorosae mendengarkan lagu kebangsaan baru, “Pátria! Pátria! Timor-Leste Nossa Nação!” (“Tanah air! Tanah air! Timor Lorosae Bangsa Kita!”).

Upacara ini dihadiri oleh sekitar 2.000 orang sipil, lebih setikit dibandingkan ribuan orang yang membanjiri lapangan pada perayaan ujiang tahun pertama FRETILIN bulan Mei 1975. Singkatnya waktu pemberitahuan membuat hanya penduduk Dili yang hadir, sedang anggota tentara banyak yang berada di front pertempuran yang jauh dari ibu kota, termasuk beberapa anggota Komite Sentral. Sebagao ungkapan penghargaan mereka kepada Australia, FRETILIN memberikan tempat sentral kepada seorang Australia pensiunan, Samuel Kruger, seorang penduduk Dili dan veteran Perang Pasifik. Ia menerima penghormatan dari Pasukan-pasukan FALINTIL dengan mengenakan medali-medali miliknya sendiri.

Upacara ini, yang disambut dengan bergarisir oleh semua yang hadir, dilaksanakan dengan pengetahuan bahwa pasukan tentara Indonesia setiap hari bergerak memasuki wilayah Timor Lorosae dan bahwa ujian nyataanya baru saja dimulai.⁶⁰

Hari berikutnya pukul 9 pagi, dalam upacara yang lebih santai, Xavier do Amaral diambil sumpahnya sebagai Presiden Republik Demokratik Timor Lorosae. Konstitusi Republik Demokratik Timor Lorosae diumumkan. Konstitusi ini, yang dalam banyak hal mirip dengan konstitusi negara Guiné-Bissau, membentuk negara yang terpisah dari partai, dengan

⁵⁹ Jolliffe, *East Timor*, halaman 199.

⁶⁰ Lihat Jolliffe, *East Timor*, Bab 8, *Independence, untuk uraian rinci dan foto-foto tentang upacara ini.*

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta memperoleh kepastian bahwa Jepang benar-benar telah menyerah. Bung Hatta mengusulkan agar tanggal 16 Agustus pagi pukul 10.00 PPKI mengadakan sidang untuk menentukan kemerdekaan Indonesia. Mereka sepakat kemerdekaan harus segera dilaksanakan.

Sementara itu, para pemuda Indonesia di Jakarta juga mengetahui kekalahan Jepang itu. Mereka merasa cemas tentang nasib bangsa selanjutnya. Kemudian, mereka berunding mencari jalan terbaik untuk masa depan bangsa Indonesia. Perundingan itu dipimpin oleh Chairul Saich. Mereka sepakat untuk mendekatkan Bung Karno dan Bung Hatta agar segera menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Bung Karno dan Bung Hatta setuju dengan usul para pemuda. Akan tetapi, kedua pemimpin berpendapat bahwa Kemerdekaan akan dilaksanakan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang mewakili rakyat Indonesia. Mereka menasihati para pemuda untuk memikirkan juga risiko yang akan timbul. Mereka mengingatkan bahwa kekuatan Jepang masih kuat di Indonesia. Oleh karena kemerdekaan itu adalah sesuatu yang sangat penting, kedua pemimpin berpendapat kemerdekaan harus diatur secepat mungkin.

Para pemuda kembali berunding malam itu menjelang tanggal 16 Agustus 1945 di Cikini, Jakarta. Akhirnya, diperoleh putusan secara mufakat, bahwa Bung Karno dan Bung Hatta akan dibawa ke tempat yang aman, yaitu Rengasdengklok, di daerah Krawang, Jawa Barat. Pengamanan tugas ini dipercayakan kepada perwira Peta. Begitulah, dini hari tanggal 16 Agustus 1945, Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke luar kota.

Tidak ada hal-hal luar biasa yang terjadi di Rengasdengklok kecuali pengibaran bendera Merah Putih. Di sana, Bung Kartolo telah berjanji kepada para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan tanpa campur tangan pemerintah Jepang.

Sementara itu, di Jakarta para pemuda melakukan segala persiapan menyambut proklamasi. Mereka bermarkas di Jalan Menteng 103 (sekarang Gedung Juang). Mr. Ahmad Subardjo mencari informasi tentang Bung Karno dan Bung Hatta. Kemudian, ia dibawa oleh pihak pemuda ke Rengasdengklok. Akhirnya, sore itu juga semua pemimpin itu kembali ke Jakarta, dengan jaminan proklamasi segera dilaksanakan.

B. Proklamasi Kemerdekaan

Malam hari tanggal 16 Agustus setelah Bung Karno dan Bung Hatta sampai di Jakarta, PPKI akan mengadakan rapat. Akan tetapi, pemerintah Jepang melarang rapat PPKI. Alasannya, bahwa sejak siang hari itu Jepang harus tunduk kepada perintah Sekutu. Sekutu menghendaki tidak boleh ada perubahan keadaan di Indonesia sampai mereka datang. Namun, para pemimpin Indonesia tidak putus asa. Mereka berunding di rumah seorang perwira Angkatan Laut Jepang, yaitu Laksamana Maeda, tempat yang dirasa aman waktu itu. (Rumah itu sekarang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 1 menjadi Gedung Museum Proklamasi).

Ir. Sukarno, Drs. Mon. Hatta, dan Mr. Ahmad Subardjo berunding di ruang makan rumah tersebut, sedangkan para pemimpin lainnya menunggu di luar. Ketiga pemimpin tersebut bermusyawarah untuk mufakat mencari rumusan teks proklamasi. Musyawarah berlangsung dengan lancar. Rumusan yang diperoleh terdiri atas dua kalimat yang isinya padat dan jelas. Kalimat pertama berisi pernyataan kemerdekaan. Kalimat kedua berisi langkah-langkah pelaksanaannya oleh bangsa Indonesia.

Rumusan teks Proklamasi disampaikan kepada yang hadir saat itu. Semuanya menyatakan setuju. Namun, timbul masalah, siapa yang akan menandatangani teks tersebut. Apakah semua yang hadir ikut menandatangani? Akhirnya, semua sepakat hanya Bung Karno dan Bung Hatta yang menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Peristiwa itu berlangsung subuh pukul 04.00 tanggal 17 Agustus 1945. Teks asli yang ditandatangani itu berbunyi sebagai berikut:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.i.j.,, diselenggarakan dengan tjiara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnya.

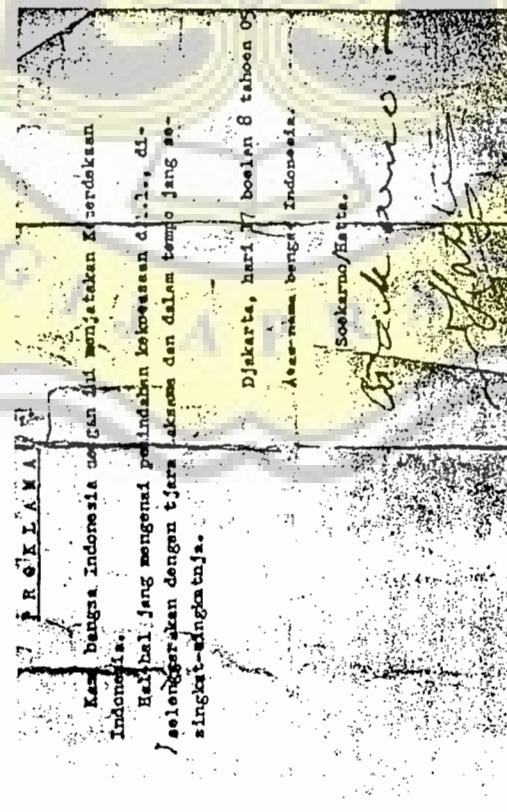
Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

(Tanda tangan Soekarno)

(Tanda tangan Hatta).



Teks Asli Proklamasi

Subuh itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dilakukan di rumah Bung Karno di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 (sekarang Jalan Proklamasi no. 56). Kepada yang hadir diminta untuk menyebarkan berita penting ini agar seluruh rakyat Indonesia mengetahuinya.

Saat pengucapan teks Proklamasi

Tepat pukul 10.00 WIB atau 10.30 waku Jawa zaman Jepang, hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Sukarno. Hadirin semua hening ketika teks Proklamasi dikumandangkan. Keadaan itu berubah



ketika hadirin bangkit dan penuh semangat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya mengiringi pengibaran Sang Merah Putih. Upacara itu berlangsung sederhana tetapi ikhmat. Sekarang Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta disebut sebagai tokoh Proklamator.

Pemerintahan Jepang marah sekali atas kejadian itu. Mereka memerintahkan agar Proklamasi dicabut kembali. Akan tetapi sejarah Proklamasi Indonesia hanya berlangsung sekali. Rakyat tidak takut terhadap ancaman Jepang. Hari itu juga atas usaha para pemuda, dunia mengetahuinya melalui siaran kantor berita *Domei*, yaitu kantor berita Jepang.

Indonesia telah merdeka untuk selamanya. Kemerdekaan berarti bangsa Indonesia bebas mengatur dirinya sesuai dengan kehendak rakyat. Rakyat terharu atas keberhasilan perjuangan selama ratusan tahun. Di mana-mana, rakyat mengucapkan rasa syukur dan memanjatkan doa kepada Allah sebagai tanda terima kasih.

Oleh karena kesulitan komunikasi, berita Proklamasi tidak serentak diketahui oleh daerah-daerah di Indonesia. Ada yang mengetahui hal itu beberapa bulan bahkan beberapa tahun kemudian. Untuk provinsi di Sumatra, berita Proklamasi disampaikan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945 di Medan. Akan tetapi, perjuangan belum selesai. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan juga tidak kalah beratnya.

C. Penyusunan Kelengkapan Negara

Sekarang setelah Proklamasi Kemerdekaan, pada tanggal 18 Agustus PPKI mengadakan sidangnya yang pertama. Ada beberapa keputusan penting yang dihasilkan oleh sidang itu, antara lain:

- (1) mengesahkan Undang-Undang Dasar yang sudah dirancang oleh Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan. Undang-Undang Dasar ini sekarang dikenal dengan nama Undang-Undang Dasar 1945 atau UUD '45

- (2) memilih Ir. Sukarno sebagai Presiden Republik Indonesia dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia
- (3) dalam masa peralihan, Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh suatu Komite Nasional

Pada bagian Pembukaan UUD '45, kita temui ideologi negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila. Ideologi ini mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjadi pandangan hidup kita semua. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, kita tidak boleh mengingkari nilai-nilai luhur tersebut.

Pada tanggal 19 Agustus 1945 lahir beberapa keputusan penting, yaitu sebagai berikut.

- (1) Pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). KNIP bertugas sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sampai DPR hasil pemilihan umum terbentuk. Di daerah juga dibentuk KNI Daerah.
- (2) Pemerintahan dipimpin oleh Presiden, mempunyai 12 departemen.
- (3) Wilayah Republik Indonesia ditentukan dari Sabang sampai Merauke. Wilayah itu dibagi atas delapan provinsi yang masing-masing dikepalai oleh seorang gubernur. Provinsi itu ialah Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku/Irian Barat.

Untuk menjaga keamanan, pemerintah membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada tanggal 22 Agustus. BKR adalah cikal bakal dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).

Latihan dan Tugas

- a. *Kerjakanlah tugas di bawah ini*
 - (1) Coba kamu bicarakan bersama tentang arti Proklamasi Kemerdekaan itu bagi bangsa Indonesia!